

**EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUMAN MEMBACA ALQURAN 1 JUZ
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH
ALYAH NEGERI (MAN) 1 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu*

Oleh

SUSY

NIM: 13.1.01.0064

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN
ILMU KEGURUAN (FTIK) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, Plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

Penulis



Susy

NIM : 13.1.01.0064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

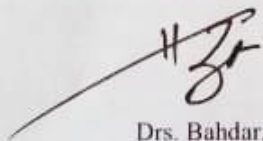
Skripsi ini berjudul “Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu” Oleh Mahasiswa atas nama Susy Nim: 13.1.01.0064 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 30 Agustus 2018 M

18 Dzulhijjah 1439 H

DISETUJUI OLEH

Pembimbing I



Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 196512031993031003

Pembimbing II

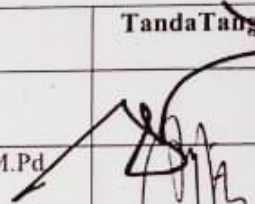
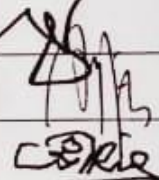
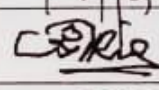
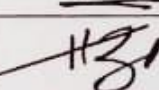
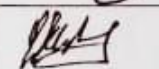


Salahuddin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 196812232000031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Susy NIM.13.1.01.0064 dengan judul **“Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca AlQuran 1 Juz Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu”** , Yang telah dimunaqasyakan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 18 Februari 2019 yang bertepatan pada tanggal 14 Jumadil Akhir 1440 H, di pandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terimah sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Dengan Beberapa Perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah S. Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Salahuddin, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui:



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt, karena berkat nikmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Segala daya dan upaya yang maksimal telah Penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, Penulis menyadri bahwa masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karna itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang tercinta kedua orang tua Penulis yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Yang tersayang Suami Penulis yang telah mendukung dan melanjutkan membiayai perkuliahan penulis sampai detik ini.

3. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
4. Bapak Dr. Mohamad Idhan., S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (F.TIK), yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.ag., M.pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Nursyam, S.Ag., M.Pd.I Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I. selaku pembimbing I dan Bapak Salahuddin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing II yang dengan ikhlasterelah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
7. Ibu Dra. Hj. Zaenab, M.Pd. selaku Kepala MAN 1 Palu beserta guru-guru yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
9. Bapak Abu Bakri, S.Sos., MM. selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palu dan staf- stafnya yang turut meminjamkan buku kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Sahabat-sahabat dilingkungan IAIN Palu khususnya sahabat-sahabat angkatan 2013 serta teman-teman yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan kepada Penulis selama studi.
11. Semua rekan Penulis yang telah bekerja sama dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 30 Agustus 2018 M
18 Dzulhijjah 1439 H

Penulis,



Susy
NIM. 13. 1.01.0064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HAMALAM LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penerapan Hukuman.....	15
B. Kedisiplinan Siswa.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	23
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Data dan Sumber Data.....	24
E. Tehnik Pengumpulan Data	25
F. Tehnik Analisis Data	26
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL PENULISAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	52
B. Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Pal	55
C. Dampak Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Palu	50

BAB V	PENUTUP.....	58
	A. Kesimpulan.....	58
	B. Implikasi Penelitian	58
	DAFTAR PUSTAKA	60
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : SUSY

NIM : 13.1.01.0064

Judul Skripsi :“EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUMAN MEMBACA ALQURAN 1 JUZ GUNA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALU”

Skripsi ini berkenaan dengan “Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu”, dan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu serta apa dampak dari Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa meningkat dengan adanya penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu. Hukuman ini sangat memudahkan guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa serta tercapainya apa yang menjadi tujuan dan keinginan guru. Disamping memudahkan guru dalam mencapai tujuan dan keinginannya, penerapan hukuman membaca 1 juz ini juga mendapat respond baik dari siswa bahkan guru mudah dalam mengembangkan kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan siswa merasa jera dengan hukuman yang diberikan.

Adapun dampak dari penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz ini adalah siswa yang belum fasih membaca Alquran menjadi fasih membaca, siswa yang terlambat masuk kelas menjadi berkurang dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz sudah berjalan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya penerapan hukuman tersebut selama kurang lebih 1 tahun. Tanpa terkecuali, semua guru mendukung adanya hukuman tersebut disamping bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa juga untuk meningkatkan nilai spiritual siswa. Dan dampak dari penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya ialah terjadinya perubahan kefasihan siswa dalam membaca Alquran, meningkatnya kedisiplinan siswa baik datang tepat waktu ke sekolah maupun dalam mengumpulkan tugas di kelas.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai dengan keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan guru, dimana di dalamnya terdapat usaha penyiapan subjek didik dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat, serta pendidikan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan derajat dan harga diri manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan kontribusi serta membangun watak bangsa.¹

Di dalam Agama juga telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu tolak ukur tinggi rendahnya derajat manusia disisi Allah SWT. Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11) berikut:

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُدَى جَاتِ الْعُلَمَاءُ ثَوَّوْا الَّذِينَ مَنَعْتُمْ مَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ هَيَّرَ فَع

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

Terjemahnya:

‘Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat’ (Q.S. Al-Mujadilah [58]: 11).²

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam membentuk manusia yang berkualitas, serta bangsa yang maju dan bermartabat. Pendidikan menjadi sebuah tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa, apakah bangsa itu maju atau tidak, dapat dilihat dari pendidikannya. Hal ini senada dengan fungsi Pendidikan Nasional sebagaimana dalam UU NO. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pembentukan karakter atau kepribadian siswa diperlukan pembelajaran ataupun penilaian yang baik dari seorang guru. Karena pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran sesungguhnya penekanannya pada proses “belajar” sementara “mengajar” lebih mengarah kepada upaya pencapaian keberhasilan belajar dari kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Lain halnya dengan penilaian dari seorang guru, penilaian yang baik dari seorang guru akan memberi pengaruh terhadap perkembangan karakter atau kepribadian siswa itu sendiri.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), 910-911.

³Republik Indonesia, *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 6.

Pada dasarnya jiwa manusia dibedakan menjadi dua aspek, yakni aspek kemampuan (*ability*) dan aspek kepribadian (*personality*). Aspek kemampuan meliputi prestasi belajar, *inteligensia*, dan bakat. Sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sifat, penyesuaian diri, minat, emosi, sikap, dan motivasi. Gagasan tersebut memberikan gambaran kesan tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat, yang terungkap melalui perilaku.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan komponen yang sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Karena di sekolah siswa dibelajarkan tentang tata tertib dan kedisiplinan. Secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai sikap patuh, tata dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Komponen penting lainnya selain di sekolah yaitu guru, dimana guru mempunyai peran besar dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat sendiri sebagai pengalaman belajarnya. Hal ini berkaitan dengan pendapat Amir yang mengatakan, pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang.⁴

⁴Amir, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 102.

Sesuai hasil observasi awal yang penulis lakukan pada bulan oktober 2017, penulis melihat bahwa kenyataannya di Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Palu, yang dalam pelaksanaan pendidikannya, masih ada siswa yang kurang disiplin terhadap peraturan tata tertib yang diberlakukan di sekolah tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Untuk itu, pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru lainnya berusaha membentuk karakter kedisiplinan para siswa melalui penerapan hukuman membaca 1 juz Alquran sehingga kedisiplinan siswa mengalami peningkatan. Disamping itu, mereka memberikan contoh-contoh lain berkaitan dengan kedisiplinan agar siswa paham bahwa kedisiplinan itu sangat penting dan bermanfaat bagi mereka.

Pemberian hukuman mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, pemberian hukuman yang sifatnya mendidik, jika dilakukan dengan maksimal maka akan berdampak pada kedisiplinan siswa serta kurang maksimalnya kedisiplinan siswa berdampak pula pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis termotivasi untuk mengkaji lebih jauh tentang penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui judul “Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang Penulis kemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Alquran1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Palu ?
2. Bagaimana Dampak Penerapan Hukuman MembacaAlquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Palu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian yaitu :

- a. Untuk mengetahui efektifitas penerapan hukuman membaca Alquran1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu.
- b. Untuk mengetahui dampak penerapan hukuman membaca Alquran1 Juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi kegunaan :

- a. Kegunaan Ilmiah; sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut tentang efektifitas penerapan hukuman membaca 1 juz Alquran guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu. Di samping itu, diharapkan dapat menambah literatur kepustakaan dalam menelaah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

- b. Kegunaan Praktis; dengan penelitian ini diharapkan kepada para guru pendidikan agama Islam agar mampu mengembangkan wawasan keilmuan sebagai guru agama, dan mampu menerapkan hukuman yang mendidik terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib guna meningkatkan kedisiplinan.

D. Penegasan Istilah

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis ingin mengemukakan penegasan istilah agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan. Karena itu penulis mengemukakan pengertian judul “efektifitas penerapan hukuman membaca Alquran1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu”. Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terkandung di dalamnya yaitu:

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti “ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan)”. Efektivitas yaitu keadaan berpengaruh.⁵

2. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁶

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1197.

⁶BelajarPendidikanPkn.blogspot.com. *Pengertian Penerapan Dan Unsur-Unsur Penerapan*. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2017. (online)

3. Hukuman

Hukuman adalah segala bentuk tindakan yang dikenakan kepada siswa yang melanggar aturan atau tata tertib tertentu.

4. Alquran

Alquran diartikan sebagai kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawattir dari Allah SWT sendiri dengan perantara malaikat Jibril dan yang membaca Alquran bernilai ibadah dan disampaikan kepada umat manusia.⁷

5. KedisiplinanSiswa

Kedisiplinan siswa merupakan suatu sikap ketaatan terhadap tata tertib dan norma serta peraturan yang diberlakukan sekolah, dan dilaksanakan secara sadar dan ikhlas lahir batin, serta penuh tanggung jawab, sehingga timbul rasa malu jika terkena sanksi atau hukuman serta adanya rasa takut kepada Tuhan yang Maha Esa.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terbagi dalam tiga bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka Penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang di mana Penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan

⁷www.bacaanmadani.com.2017/10/09. *Pengertian Alquran dan Nama-nama Alquran*. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2017. (online)

masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka Penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul di kenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini dan turut mendukung terselesainya pembahasan ini.

Bab dua memuat kajian pustakaan yang menjadi acuan dan kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi penerapan hukuman.

Bab tiga berisikan metode penelitian dengan menginformasikan secara totalitas tentang penulisan, yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, Penulis akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab kelima, yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari Penulis yang berkaitan dengan efektifitas penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penerapan Hukuman

Hukuman adalah tindakan pendidikan terhadap siswa karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar siswa tidak lagi melakukannya. Hukum merupakan masalah yang etis, menyangkut soal baik dan buruk. “Dalam dunia pendidikan, hukuman dapat dikatakan sebagai metode karena juga merupakan salah satu cara untuk melakukan perubahan. Hukuman yang mendidik adalah hukuman yang menyadarkan pihak yang bersalah”.⁸

Hukuman dalam pandangan Kosim dikutip oleh Kompri, diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Hukuman biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk *reinforcement* yang positif; maka *punishment* sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Tujuan dari metode ini adalah menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang supaya jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, hukuman yang dilakukan mesti bersifat pedagogis, yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.⁹

⁸Grandyriyadi, *Pengaruh Hukuman Terhadap Kemandirian Peserta Didik* (Http://grandyriyadi13.wordpress.com). Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2017. (online)

⁹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*(Bandung: PT RemajaRosdakarya,2015), 291.

Hukuman tidak harus selalu menyakitkan, dan tidak boleh dijadikan sebagai luapan kemarahan atau penyaluran emosi dari si penghukum (guru). Jika harus memberikan hukuman, hukumlah siswa sesuai dengan tingkat pemahaman siswa tentang hukuman tersebut. Hukuman yang selalu berat akan mengakibatkan anak mendendam, dan bila ia tidak dapat membalaskan dendamnya akan terjadi pengalihan dalam bentuk kekerasan terhadap orang lain (tawuran) ataupun merusak properti yang lain. Penting diperhatikan dalam pemberian hukuman adalah penjelasan mengapa anak terpaksa dihukum, hukuman harus dilakukan segera setelah perilaku terjadi, dan jangan melakukan hukuman fisik, seperti memukul atau menampar, dan sebagainya terhadap siswa.

Sementara hukuman dalam pandangan Suwanto dikutip oleh Kompri menyatakan adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Dalam hal ini, hukuman ini diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respons atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.¹⁰

Pemberian hukuman bukanlah kata yang labu, sebab dari dahulu hingga sekarang, metode pemberian hukuman masih digunakan. Akan tetapi, metode pemberian hukuman bukanlah sesuatu yang mutlak diperlukan dalam mendidik, sebab tidak semua siswa memiliki karakter dan kepatuhan yang sama dalam menerima sesuatu pesan dari seorang guru. Ada yang hanya dengan nasehat dan teguran saja sudah cukup dan ada juga siswa yang memang perlu untuk diberi

¹⁰Ibid.

sanksi atau hukuman, karena dengan sanksi atau hukuman itu, siswa tersebut mengalami perubahan.

a. Dasar-dasar Pemberian Hukuman

Kompri mengutip pendapat dari Charles Schaefer mengatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam memberikan hukuman terhadap anak atau siswa:¹¹

1. Hukuman yang diberikan harus secara logis berhubungan dengan tingkah laku yang salah, baik dalam tipenya maupun besarnya.
2. Hukuman yang ditimpakan janganlah berlebihan, karena anak akan lebih memusatkan pikirannya kepada ketidakadilan yang ia terima dari pada memperbaiki kesalahan yang ia lakukan.
3. Bentuk hukuman harus bertalian dengan kepada bentuk pelanggaran.
4. Berikan alternatif yang dapat diterima.
5. Celalah perbuatannya, bukan anak itu sendiri, janganlah berkata “kamu anak yang jahat”, tapi hendaklah katakan “sungguh saya tidak suka dengan suara yang memekakkan telinga seperti itu”.
6. Bersikap konsisten terhadap aturan yang ada.
7. Hukuman dijatuhkan secepat mungkin. Hukuman itu umumnya efektif dalam pengembangan pelajaran apabila segera dilakukan setelah perbuatan salah. Bahkan lebih efektif lagi, kalau hukuman itu dilaksanakan saat anak itu berada dalam kesalahan.

¹¹Ibid., 298.

8. Hendaklah tenang dan objektif dalam memberikan hukuman. Terangkanlah suatu hukuman kepada anak atau siswa dalam suatu cara yang tenang dan objektif. Tenang dalam menyampaikan alasan hukuman itu ditimpakan kepadanya, dan objektif dalam memberikan hukuman tersebut.
9. Sebelum hukuman dijatuhkan hendaklah anak atau siswa diberikan peringatan terlebih dahulu, bahwa perbuatan salah seperti yang ia lakukan akan mendapatkan hukuman tertentu.

Berbeda dengan Good dan Brophy, sebagaimana dikutip pula oleh Kompri, menyampaikan beberapa prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman yang disebutnya dengan “pedoman memberikan hukuman”:¹²

1. Hukuman hendaknya dapat dirasakan sebagai sesuatu yang tidak enak atau mencekam pada waktu dikenakan, sehingga subjek hukuman menyadari bahwa pemberi hukuman berharap agar ia menghentikan perbuatan yang menyimpang tersebut.
2. Pemberian hukuman hendaklah dengan bijaksana, hati-hati, dan teliti agar subjek hukuman tidak menaruh sakit hati pada pemberi hukuman.
3. Hukuman hendaknya dapat diberikan dalam ukuran yang sekecil-kecilnya dengan bobot seringan-ringannya tetapi sudah cukup dirasakan oleh subjek penerima hukuman sebagai alat untuk memotivasi pengurangan perilaku menyimpang.

¹²Ibid., 298-299.

4. Pemberian hukuman hendaknya dikombinasikan dengan pernyataan positif, seperti agar subjek mentaati peraturan.
5. Hendaknya pemberian hukuman disertai dengan sesuatu yang positif yang akan diberikan kepada subjek penerima hukuman setelah mereka menunjukkan bahwa perilakunya sudah berubah.

b. Bentuk-bentuk Hukuman (punishment)

Bentuk hukuman yang diberikan dalam pembelajaran menurut Ag. Soejono, dikutip oleh Kompri adalah sebagai berikut:¹³

1. Bentuk isyarat, usaha pembedaan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contohnya, ada seorang siswa yang sedang berbuat salah, misalnya bermain-main dengan mengusik adiknya. Guru memandangnya dengan raut muka muram yang menandakan bahwa ia tidak menyetujui siswa berbuat semacam itu. Ia menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya sebagai tanda agar siswa pergi meninggalkan adiknya. Apabila siswa karena asyiknya mengusik tadi tidak melihat bahwa guru memandangnya, maka guru memberi isyarat pendahuluan dengan bertepuk tangan untuk menarik perhatiannya.
2. Bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut

¹³Ibid., 309-310.

nama anak yang nakal tadi dengan suara tegas singkat, misalnya “Amir..!”.

3. Bentuk perbuatan, usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Guru menerapkan pada siswa yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi siswa berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya. Misalnya, guru mengancam siswa seperti yang sudah diancamkan, atau tidak memperbolehkannya ikut berjalan-jalan pada hari ahad yang akan datang.

Sementara menurut Good dan Brophy seperti dikutip Kompri, menyampaikan beberapa bentuk hukuman :

1. Menyuruh siswa tinggal di kelas pada waktu kawannya yang lain sudah pulang sampai batas yang ditentukan.
2. Menyisihkan siswa dari kegiatan yang memang mereka senangi dan biasanya merupakan pilihannya.
3. Mengiringi siswa keruangan kepala sekolah atau ruangan guru, sehingga anak merasa tersiksa berada di tempat tersebut.
4. Memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan sekolah, seperti merapikan buku-buku yang ada di perpustakaan membersihkan halaman sekolah, atau pekerjaan yang bermanfaat bagi sekolah, bagi siswa yang tidak terkontrol dalam kelas di suruh duduk pojok kelas, bagi siswa yang mengerjakan tugas bias diberi tugas tambahan.¹⁴

¹⁴Ibid.,310.

c. *Contoh Konkret Hukuman (Sanksi yang mendidik)*

1. Menasehati dan memberikan arahan.
2. Bermuka masam. Seorang guru harus memasang muka masam di hadapan siswanya jika melihat kegaduhan.
3. Membentak. Seringkali seorang guru terpaksa membentak salah seorang siswa yang banyak mengajukan pertanyaan yang mengganggu prosesnya belajar mengajar.
4. Melarang melakukan sesuatu. Pada saat guru melihat sebagian siswanya ribut pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, maka bisasaja gurumelarangsiswanya yaituberbicaradengansuarakeras.
5. Berpaling. Dengan keberpalingan ini, makasiswaakanmerasamelakukan kesalahan.

Denganbegitusiswatidakakanmengulangikesalahannyaitu.
6. Tidak menyapa.

Seorangsiswadapatsajaticidakmenyapaanakatausiswaketikamerekamening galkanshalatdanlainnya.
7. Teguran.

Seorangguru harusmenegursiswaatau anaknyapadasaatmelakukankesalahan.
8. Sanksi sang ayah. Ketikasiswa berulang kali melakukankesalahan, makaseorangguruhendaknyamengirimanakkepadawalinyadanmemintautukmemberikansanksisetelahterlebihdahulumemberinasehatpadasianak.

9. Menggantungkan tongkat. Dianjurkan seorang guru menggantungkan cambuk yang diletakan di tembok kelas agar para siswa dapat melihatnya alalumenjadi jeradengansanksiitu.
10. Memukul tidak keras. Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Ini dilakukan jika beberapa cara di atas tidak mempan juga.¹⁵

d. Dampak Penerapan Hukuman

1. Dampak Positif

Dampak positif dari hukuman yang diberikan terhadap siswa bahwa digunakan dengan tepat akan dapat menghentikan segera tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran siswa lainnya, yang mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dengan sendirinya akan tidak mengganggu lagi bila hukuman dengan menyuruh keluar kelas.¹⁶

2. Dampak Negatif

Menurut Utami Munandar, pemberian hukuman seyogyannya dipertimbangkan adanya kemungkinan-kemungkinan dampak negatif dari hukuman tersebut:

- a. Pemberian hukuman tidak menunjang perkembangan dan kendali diri pada anak, karena bisa jadi anak tidak elajar dari kesalahannya dan tidak belajar memikul tanggung jawab sendiri untuk mengendalikan diri.

¹⁵Ibid., 311-312.

¹⁶Media pengawas, *Pemberian Hukuman pada Peserta Didik* ([Http://mediapengawas.blogspot.com](http://mediapengawas.blogspot.com)), Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2017. (online)

- b. Pemberian hukuman dapat memberikan model negatif, penerimaan suatu perilaku dapat diterima anak tergantung pada siapa yang melakukannya.
- c. Pemberian hukuman dapat menimbulkan agresivitas jika seseorang disakiti, baik secara fisik atau mental maka ia akan memberontak.
- d. Pemberian hukuman dapat menimbulkan aversi (menentang) terhadap orang tua atau guru dan teman-temannya.¹⁷

Dampak lain dari penggunaan hukuman adalah perasaan tidak nyaman pada anak atau siswa karena menanggung hukuman yang diberikan oleh guru jika ia melanggar batasan yang ditetapkan. Tidak mengherankan jika anak atau siswa memiliki persepsi tersendiri bahwa disiplin itu adalah identik dengan penderitaan. Persepsi tersebut bukan hanya terjadi pada anak-anak tetapi juga seringkali dialami oleh guru. Akibatnya tidak sedikit guru membiarkan siswanya bahagia tanpa disiplin. Tentu saja hal ini merupakan suatu kekeliruan besar, karena dimasa-masa perkembangan berikutnya maka individu tersebut akan mengalami berbagai masalah dan kebingungan karena tidak mengenal aturan bagi dirinya sendiri.

B. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Discipline* yang berarti pengajaran atau pelatihan.¹⁸ Sedangkan kata

¹⁷Utami Munandar, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2002), 107.

disiplin dalam bahasa Indonesia memiliki makna tertib atau patuh aturan.¹⁹ Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sementara menurut Novan Ardy Wiyani menyebutkan bahwa kedisiplinan peserta didik ialah perilaku siswa yang mampu mengatur atau pun menempatkan dirinya sendiri dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada khususnya serta di sekolah pada umumnya.²⁰

Sarumpaet menyatakan:

“Disiplin ialah suatu aturan dan tata tertib yang digunakan dalam menjalankan sebuah sekolah atau rumah tangga. Setiap sekolah atau rumah tangga harus mempunyai disiplin”.²¹

Sementara menurut KI Hajar Dewantoro:

Disiplin tak lain adalah peraturan tata tertib yang dilakukan secara tegas dan ketat. Dari pengertian dasar tersebut, kemudian berlanjut dengan

¹⁸Meilania Rosa Parwati, *Makalah Kedisiplinan* (<http://maylaniarsp.blogspot.com>), diakses pada tanggal 23 Desember 2017. (online)

¹⁹Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), 143.

²⁰Novan Ardy Wiyani, *Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 158.

²¹Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak* (Bandung: Indonesia Publishing, 1990), 101.

istilah kedisiplinan yang dapat diartikan sebagai keadaan yang taat kepada peraturan tata tertib.²²

Menurut Ali Imron, disiplin adalah suatu keadaan tata tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk dan patuh pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.²³ Disiplin juga dapat diartikan sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk pada sebuah keputusan, perintah atau pun peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan kepatuhan untuk peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Disiplin adalah mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan yang dilakukan tanpa pamrih. Disiplin berarti tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin belajar dan disiplin beribadah.²⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah hal mentaati tata tertib disegala aspek kehidupan, baik agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Dengan kata lain, kedisiplinan merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

b. Pengertian Siswa

²²KI Hajar Dewantoro, *Pendidikan dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1967), 453.

²³Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 172.

²⁴Mujamul Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: PT. Glora Aksara Pratama, 2007), 143.

Siswa dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thalib* bentuk jamaknya adalah *Thullab*, artinya orang yang mencari, maksudnya adalah orang-orang yang mencari ilmu.²⁵

Siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa sebagai individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.²⁶

Berdasarkan ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang dikutip oleh Eka Prihatin menyatakan:

“Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.²⁷

Berbeda dengan pengertian siswa menurut Rahardjo, menurutnya siswa merupakan suatu objek pendidikan. Ia merupakan pihak yang harus dididik, dibina dan dilatih untuk mempersiapkan menjadi manusia yang kokoh iman dan islamnya serta berakhlak mulia. Beliau lebih lanjut mengatakan keberhasilan

²⁵Syarif Al-Qusyairi, *Kamus Akrab Arab* (Surabaya: Giri Utama, 2003), 68.

²⁶MamatSupriatma, *BimbingandanKonselingBerbasisKompetensi* (Jakarta : PT Raja GrafindoPersada, 2011), 63.

²⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

dalam merealisasikan tujuan pendidikan secara optimal, faktor anak didik atau siswa harus menjadi perhatian.²⁸

Berdasarkan beberapa paparan tentang pengertian siswa diatas, Penulis menarik kesimpulan bahwa siswa dapat diartikan sebagai salah satu anggota masyarakat yang harus dididik dan dilatih agar memberi perubahan serta dapat mengembangkan potensi yang ia miliki melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan tertentu.

Jadi, dari pemahaman tentang pengertian kedisiplinan dan siswa diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan sesuatu hal yang penting dalam mentaati suatu aturan atau tata tertib yang diterapkan oleh lembaga pendidikan tertentu agar tercipta siswa yang berkualitas.

²⁸Rahardjo, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Kudus: FKIP BK UMK, 1999), 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas sebuah objek penelitian. Dalam skripsi ini, Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dan berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menentukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Arikunto “lebih tepat bila menggunakan pendekatan kualitatif.”²⁹ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengatakan bahwa “Metode kualitatif adalah sebagai metode produser penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁰

Alasan menggunakan penelitian kualitatif agar Penulis dapat pula berperan lebih aktif dan bersifat langsung, lebih menyesuaikan antara peneliti dan responden dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Penggunaan pendekatan

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

³⁰Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2002),5.

kualitatif dimaksudkan karena didukung oleh data lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penelitian. Data dimaksud berkisar pada penelitian tentang efektifitas penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MAN1 Palu. Alasan Penulis menjadikan MAN 1 Palu sebagai lokasi penelitian karena dari beberapa sekolah yang ada di Sulawesi Tengah, MAN 1 Palu termasuk salah satu sekolah yang menerapkan metode punishment yang sifatnya mendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Penulis memilih lokasi penelitian, selain itu lokasinya sangat mudah dijangkau. Sehingga memudahkan bagi Penulis untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan skripsi.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis merupakan bagian yang penting dan mutlak dalam mengetahui lokasi yang akan di jadikan objek penelitian, yang berperan sebagai pengamat yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi disekolah yang terfokus pada penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat mengumpulkan data yang lebih akurat dan valid.

Kehadiran Penulis dilokasi penelitian sebagai instrumen utama. Sebagaimana dikemukakan oleh Margono, Bahwa :

Manusia merupakan alat utama pengumpulan data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama

pengumpulan data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.³¹

Secara umum, kehadiran Penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian dari skripsi ini.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan oleh Penulis dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. Data primer, yaitu data lapangan dengan efektifitas penerapan hukuman Alquran membaca 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu. Data primer ini diperoleh dari Penulis dengan cara menerapkan metode observasi dan wawancara yang berupa informan yang telah terpilih dan ditetapkan sebelumnya yaitu orang-orang yang di wawancara sebelum penelitian berlangsung.
2. Data sekunder, yaitu data yang Penulis peroleh dari pihak yang telah diteliti yang bersangkutan dengan efektifitas penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan beberapa metode yang dianggap dapat membantu dalam tahap pengumpulan data ini terdiri dari tiga cara, yaitu:

³¹S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 28.

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dikemukakan oleh Winarto Surakhmad yaitu “teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjektivitas yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.”³²

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif MAN 1 Palu yang menjadi lokasi penelitian.

2. Teknik *Interview* (wawancara)

Teknik *interview* (wawancara) adalah “proses tanya jawab dalam penelitian yang bersangkutan secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan suara langsung informasi-informasi atau kata-kata”.

Instumen penelitian dalam *interview* adalah alat tulis menulis untuk catatan refleksi dan pedoman wawancara. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah petunjuk umum wawancara yang berisi kerangka dan garis-garis besar dan pokok-pokok yang dituangkan dalam wawancara. Narasumber yang dimaksud oleh Penulis ialah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI, Guru BK dan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah data dengan menghimpun dari dokumen-dokumen atau uraian resmi yang dapat membantu memberikan data lengkap tentang keadaan guru dan siswa di MAN 1 Palu.

³²Winarto Surakhmad, *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1978), 155.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penyusunan penulisan ini terdiri dari tiga jenis yaitu:

1. Reduksi Data yaitu tahapan uraian lengkap data yang didapatkan di lapangan pada waktu penelitian berlangsung.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Reduksi Data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.³³

2. Penyajian data yakni membuat model-model data untuk menghindari kesalahan interpretasi terhadap data yang didapatkan di lapangan.

Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman menjelaskan:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pengukur benison, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.³⁴

Penyajian data dilakukan sesuai dengan data yang telah didapatkan setelah dilakukan reduksi.

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), 135.

³⁴Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta : UI-Press, 1992), 16.

3. Verifikasi Data, yaitu tahap penyusunan data sesuai kebutuhan dan sudah terpakai. Dalam konteks ini.

Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan:

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis kualitatif mulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dari proposisi.³⁵

Teknik verifikasi dalam penelitian ini didapatkan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu dari analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu analisis yang membandingkan beberapa data untuk didapatkan kesimpulan tentang persamaan maupun perbedaan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana telah di kemukakan Oleh Lexi J. Moleong dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif“, bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.³⁶

³⁵ibid., 17.

³⁶ibid., 19.

Pengecekan keabsahan data adalah suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (relibilitas) menurut versi “positivisme” dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keterampilan, keberuntungan dan kepastian.

Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, kemudian dikomunikasikan kembali kepada informan terkait. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data keakuratan yang sesuai dilapangan agar data tersebut benar-benar valid dan akurat.

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecekbalik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan metode, maksudnya sumber data dengan metode sama. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain, untuk membantumengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data. Triangulasi dengan teori, maksudnya membandingkan suatu teori dengan teori lain.¹²

¹²Anselm, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur Teknik dan Teori Grounded* (Jakarta: P T Bina Ilmu, 1997), 18.

BAB IV

HASIL PENULISAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Setelah Penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Menelusuri eksistensi berdirinya suatu lembaga pendidikan, yakni lembaga formal, ini tidak terlepas dari latar belakang sejarah berdirinya lembaga tersebut. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sangat penting untuk diketahui latar belakang berdirinya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang di dirikan tahun pelajaran 1979/1980 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Propinsi Sulawesi Tengah, pada saat itu hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H. Thamrin. Jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 perempuan dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN Palu termasuk sarana dan prasarana pendidikannya. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS, dan pada tahun 1980 jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena

*pejabat pertama mendapat tugas sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli.*³⁸

Pada tanggal 1 Nopember 1982 Madrasah Aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu. Tahun 1986 sampai tahun 1988 Kepala Madrasah di jabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau Jawa. Tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai Kepala MAN Toli-toli, maka Kepala Madrasah dijabat Drs. Taufikurahman.³⁹

Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan Proyek Pengembangan Madrasah. Tahun 1984/1985 mendapat proyek lokasi seluas 10.990 M², satu buah gedung dengan tiga ruang belajar dan satu ruang guru lengkap dengan mobilernya. Tahun 1988/1989 mendapat bantuan tambahan proyek yakni satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarannya. Tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium Fisika).

Atas kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali siswa melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), maka setiap tahun jumlah siswa meningkat dengan pesat, untuk mengantisipasi jumlah siswa tersebut, BP3 mendirikan ruang darurat sebanyak delapan ruang belajar dan sebuah mushallah.

³⁸Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, "Wawancara" ruang kepek, tanggal 25 Juli 2018.

³⁹Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, "Wawancara" ruang kepek, tanggal 25 Juli 2018.

Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (di singkat MAN Palu) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu disingkat MAN 1 Palu.⁴⁰

Departemen Agama Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah. Maka melalui rapat Majelis Madrasah yang dipimpin oleh Ketuanya Arsyid Tola, B.Sc di sepakati Drs. Suardi sebagai Kepala MAN 1 Palu untuk masa bakti 2001/2004. Tahun 2004 Drs. Suardi mendapat tugas baru sebagai Pengawas pada Kantor Departemen Agama Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah dan selanjutnya pejabat baru pada MAN 1 Palu di nahkodai oleh Drs. Ali Tahir yang sebelumnya beliau guru pada MAN 2 (Model) Palu.

Pada tahun 2005 Drs. Ali Tahir mendapat tugas sebagai pengawas di lingkungan Departemen Agama Kab. Donggala sehingga pada tahun 2005 jabatan kepala MAN 1 Palu di amanahkan kepada Drs. Arsid Kono sampai dengan tahun 2009, pada tahun 2009 Drs. Arsid kono ditugaskan ke MAN 2 Model Palu, maka jabatan kepala MAN 1 Palu ditugaskan kepada Drs. Irawan Hadi P., M.Pd, namun pada tahun 2010 masa jabatan sebagai kepala MAN 1 Palu harus ditinggalkan karena mendapat tugas baru sebagai Kepala Seksi Evaluasi dan Kurikulum di Mapenda Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah Drs. Irawan Hadi P, M.Pd mendapat tugas baru, jabatan kepala MAN 1 Palu di nahkodai oleh

⁴⁰Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, "Wawancara" ruang kepek, tanggal 25 Juli 2018.

Soim Anwar, S.Pd, M.Pd yang sebelumnya menjabat Wakamad Bidang Kesiswaan di MAN 1 Palu, oleh karena itu Soim Anwar, S.Pd, M.Pd menjabat sebagai Kepala MAN 1 Palu dimulai dari tahun 2010 s/d sekarang.

Jumlah siswa MAN 1 Palu pada tahun 2015 ini, berjumlah 609 siswa dengan perincian: kelas X berjumlah 244 siswa, kelas XI berjumlah 194 siswa, dan kelas XII berjumlah 171 siswa. Fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar di MAN 1 Palu yang tersedia saat ini berupa Ruang belajar 22 ruang, Laboratorium 5 ruang, terdiri dari :Laboratorium IPA (Biologi, Kimia, Fisika), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer. Perpustakaan, Aula, Masjid, Kantor (Kepala Madrasah, Tata Usaha), Ruang Wakamad, BP, Komite, Pemutuan, Puskom dan guru-guru, Ruang OSIS dan Ruang organisasi ekstrakurikuler, Ruang UKS dan Taman Baca.

Setelah perkembangan tersebut, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, terus berbenah diri sehingga mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Kota Palu. Semua itu tak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai dengan tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, tetap menjadi salah satu sekolah pilihan masyarakat khususnya di Kota Palu. Hal ini terlihat dari jumlah pendaftaran yang terus bertambah pada setiap penerimaan siswa yang baru. Hal ini seperti dikemukakan Kepala madrasah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Jumlah pendaftaran masuk di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, setiap tahunnya meningkat, karena sekolah kami salah satu pelaksana

Kurikulum 2013 maka syarat masuk harus sesuai standar yang ditentukan. Pada tahun ini proses seleksi hanya meluluskan siswa yang dianggap layak dan mampu memberikan hasil yang memuaskan bagi madrasah.⁴¹

2. Sejarah Pemimpin Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Sesuai hasil wawancara Penulis dengan kepala sekolah dijelaskan bahwa sejak berdiri tahun 1979/1980 sampai saat ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu yang merupakan kelas jauh MAN Toli- Toli, telah dipimpin oleh 10 kepala madrasah yakni⁴²:

- a. Drs. Abdullah Sada Menjabat pada tahun 1981 s/d 1989
- b. Drs. H.Taufikurrahman Menjabat pada tahun 1989 s/d 1998
- c. Drs. H.Abdullah Sada Menjabat pada tahun 1998 s/d 2001
- d. Drs. Suardi Menjabat pada tahun 2001 s/d 2004
- e. Drs. Ali Tahir Menjabat pada tahun 2004 s/d 2005
- f. Drs. Arsid Menjabat pada tahun 2005 s/d 2010
- g. Drs. Irawan Hadi P., M.Pd Menjabat pada tahun 2010 (Februari – November)
- h. Soim Anwar, S.Pd, M.Pd Menjabat pada tahun 2011 s/d 2016
- i. Taufik, S.Ag, M.Ag Menjabat pada tahun 2016 s/d 2017
- j. Dra. Hj. Zaenab, M. Pd.I Menjabat pada tahun 2017 s/d sekarang

Demikian beberapa nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, maka masing-masing kepala madrasah tersebut selama menjabat tentunya sudah berbuat semaksimal mungkin

⁴¹Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang kepek, tanggal 25 Juli 2018.

⁴²Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I. Kepala Sekolah MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang kepek, tanggal 25 Juli 2018.

untuk melaksanakan tugas-tugas penyelenggaraan kegiatan supervisi, administrasi maupun kegiatan-kegiatan penyusunan dan pelaksanaan program-program pembelajaran termasuk terselenggaranya aktivitas belajar mengajar siswa dari waktu ke waktu.

3. Keadaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

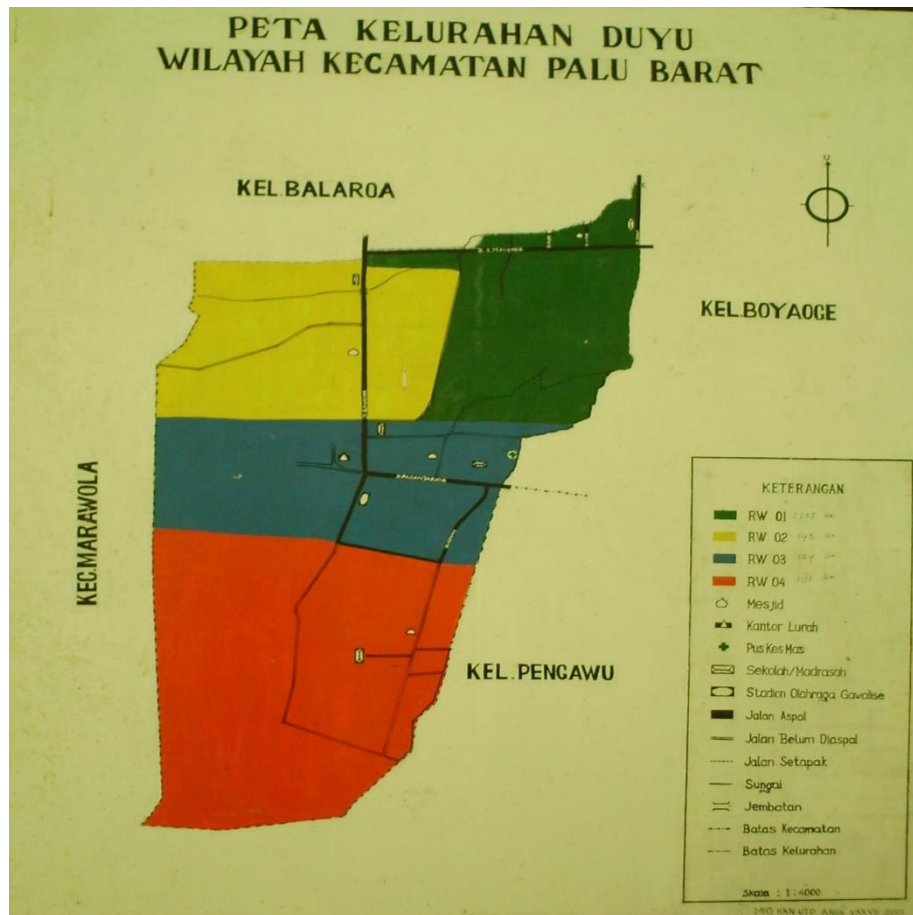
a. Lingkungan Madrasah

MAN 1 Palu terletak di Jl.Jamur, Kelurahan Duyu yang mempunyai luas wilayah 440.216 Ha dalam wilayah Kecamatan Palu Barat.

Jumlah penduduk Kelurahan Duyu adalah 4.192 jiwa (data Tahun 2003) yang terdiri dari laki-laki 2.058 jiwa, wanita 2.034 jiwa dan jumlah kepala rumah tangga sebanyak 1.356 Kepala Keluarga (KK) sedangkan kepadatan penduduknya 1.077 jiwa/Km² termasuk ke dalam Kota Palu.

Di wilayah Kelurahan Duyu mempunyai sarana umum yang cukup lengkap dan memadai termasuk sarana pendidikan. Untuk Madrasah tingkat dasar dan menengah diwilayah tersebut berjumlah SD/MI 3 buah, SMP/MTs : 2 buah dan SMA/MA : 2 buah

Karena wilayah kelurahan Duyu mempunyai luas wilayah sebagian besar daerah pertanian, maka mata pencaharian terbesar adalah petani (73.2 %) kemudian pedagang (9.2 %);lain-lain (8.3 %); PNS (5.6 %); buruh (2.2 %); supir (17 %) dan TNI/Polri (0.2 %) .



b. Keadaan Madrasah

1. Sarana dan Prasarana.

a. Tanah dan Halaman

Tanah Madrasah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 13.590 m². Sekitar Madrasah dikelilingi oleh pagar sepanjang 520m. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan tanah yang ada pada Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Palu dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Keadaan Tanah Madrasah MAN 1 Palu

Status	Hak Milik
Luas Tanah	13.590 m ²
Luas Bangunan	3.799 m ²
Pagar	520 m

(Sumber data: Arsip MAN 1 Palu Tahun 2018)

b. Gedung Madrasah

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan gedung yang ada pada Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Palu dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Keadaan Gedung MAN 1 Palu

Luas Bangunan	3.799 m ²
Ruang Kepala Madrasah	1 Baik
Ruang TU	1 Baik
Ruang Guru	1 Baik
Ruang Kelas	22 Baik
Ruang Lab. Fisika	1 Baik
Ruang Lab. Kimia	1 Baik
Ruang Lab. Biologi	1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	1 Baik
Ruang Perpustakaan	1 Baik
Ruang Keterampilan	1 Baik
Ruang Serba Guna	1 Baik

(Aula)	
Masjid Nur Sa'adah	1 Baik
Ruang OSIS	1 Baik
Ruang Lab Komputer	1 Baik

(Sumber data: Arsip MAN 1 Palu Tahun 2018)

Salah satu tolak ukur penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah ialah kelengkapan atau pemerataan sarana dan prasarana. Untuk dapat mengoptimalkan pencapaian tingkat pendidikan yang bermutu, urusan sarana dan prasarana sekolah selalu mengupayakan fasilitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Anggaran Madrasah.

Anggaran Madrasah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik Kelas X dikenai biaya Rp. 75.000,- per bulan, Kelas XI : Rp. 50.000.- perbulan dan Kelas XII : Rp. 40.000.- perbulan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan sumber dana pendidikan yang ada pada Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Palu dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Sumber Dana Pendidikan MAN 1 PALU

Tahun Pelajaran	Pemerintah (Rupiah)	Komite Madrasah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
2002 / 2003	452.972.000	66.000.000	518.972.000
2003 / 2004	456.512.000	66.000.000	525.512.000

2004 / 2005	697.615.000	125.952.000	1.395.230.000
2005 / 2006	709.766.000	190.500.000	900.266.100
2006 / 2007	1.086.491.000	219.600.000	1.306.091.000
2007 / 2008	1.583.406.000	241.800.000	1.825.206.000
2008 / 2009	1.719.820.000	244.440.000	1.964.260.000
2009 / 2010	2.515.678.000	277.080.000	2.792.758.000
2010 / 2011	3.752.111.000	400.717.000	4.152.828.000

(Sumber data: Arsip MAN 1 Palu Tahun 2018)

Alokasi dana terutama diperuntukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar siswa.

4. Visi, Misi, Tujuan dan Standar Kompetensi Luasan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 1 Palu memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah berikut:

a. Visi

“Menuju Peserta Didik Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan Berlandaskan Iman dan Taqwa”

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Indikator pencapaian visi adalah:

1. Terwujudnya lulusan madrasah yang unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi maupun hidup di tengah masyarakat.
2. Terwujudnya lulusan madrasah yang dapat bersaing dengan lulusan sekolah yang sederajat dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.
3. Terwujudnya lulusan madrasah yang mampu berkomunikasi (lisan dan tulisan) dalam bahasa Asing (Inggris-Arab) sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja.
4. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemampuan di bidang agama (Islam), sehingga pada saat mereka terjun ke masyarakat dapat melaksanakan tugas-tugas keagamaan dan kemasyarakatan dengan baik.
5. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki keyakinan teguh dan mampu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan di masyarakat.

6. Terwujudnya lulusan madrasah yang berwawasan lingkungan yang ditandai tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar.
7. Terwujudnya lulusan madrasah yang memiliki kemandirian dan kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal untuk hidup sebagai bagian dari anggota masyarakat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Misi

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

Dalam mewujudkan visi madrasah sebagaimana telah dirumuskan di atas, ditempuh langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien, mewujudkan suasana yang nyaman, bersih, asri, dan Islami sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis imtaq dan iptek sehingga tumbuh cikal bakal pemimpin yang menguasai sains dan teknologi tetapi berpikiran ulama.
3. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik serta mendorong tumbuhnya budaya disiplin secara intensif kepada seluruh warga madrasah, sehingga bisa menjadi teladan bagi teman, masyarakat dan madrasah/sekolah lain.

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri yang dijiwai suasana keagamaan (Islami), berwawasan lingkungan dan nilai-nilai budaya bangsa sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai minat dan bakatnya.
5. Mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik dalam belajar dengan memanfaatkan usaha kesehatan sekolah (UKS), perpustakaan di madrasah dan sumber-sumber belajar lainnya yang ada di lingkungan madrasah secara optimal.
6. Mewujudkan lingkungan hidup madrasah yang sehat dan berkualitas menjadikan karakter budaya dengan aktualisasi :
 - Melestarikan lingkungan serta menjadikan madrasah sebagai ruang terbuka hijau
 - Mencegah serta mengurangi kerusakan lingkungan
 - Mengelola sampah serta limbah air sebagai wadah wirausaha madrasah.

Melihat Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 di atas, maka dapat dikatakan bahwa sekolah ini sangat memperhatikan keunggulan terhadap siswanya. Agar mampu menjadikan siswanya dapat bersaing dengan sekolah menengah atas lainnya.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada visi makro pendidikan tersebut, MAN 1 Palu sebagai institusi pendidikan berciri khas agama Islam mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan imtaq peserta didik yang ditandai terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah, yang diperlihatkan dengan perilaku terpuji, ikhlas, sederhana, mandiri, ukhuwah, dan bebas berkreasi.
2. Meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran sehingga seluruh peserta didik MAN 1 Palu dapat membaca dan menulis Alquran dengan baik.
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, pengamalan moral dan etika serta nilai-nilai budaya dan adat-istiadat berdasarkan agama Islam.
4. Meningkatkan rata-rata perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Madrasah (UM), sehingga dapat diterima padaperguruan tinggi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja.
5. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik (kegiatan ekstrakurikuler), sehingga dapat berprestasi pada berbagai even (lomba), baik di tingkat kota, provinsi maupun nasional.
6. Meningkatkan kesadaran berkonstitusi yang berwawasan lingkungan.

d. Standar Kompetensi Lulusan

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di Madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut :

1. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif, dan inovatif
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
10. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kompleks
11. Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab

13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
14. Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya
16. Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain
21. Menunjukkan keterampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetis
22. Menunjukkan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
23. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi

5. Sasaran Program Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Kepala Madrasah dan Para Guru dengan persetujuan Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan

jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang sasaran program yang ada pada Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Palu dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Sasaran Program Madrasah

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2010 / 2011) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2010 / 2014) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2010 / 2018) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 98 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Nasional 6,00.	2. Target pencapaian rata-rata Nilai UN lulusan 6,50	2. Target pencapaian rata-rata Nilai UN lulusan 7,00.
3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur PMDK maupun SNMPTN.	3. 50 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SNMPTN.	3. 80 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK maupun SNMPTN.
4. 100% peserta didik yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta hafal surah-surah pendek	4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan hafal Juz Amma
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (Pramuka, English Community, Sanggar Seni,PMR dan BCC)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat provinsi	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat nasional
6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan 10 % berbahasa Arab	6. 50 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris, dan 25 % berbahasa Arab	6. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan 50 % berbahasa Arab
7. 80 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan	7. 90 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer

Ms Excel	(Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	(Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 70 % guru memiliki laptop dan mampu mengoperasikan beberapa program aplikasi (MS. Word dan MS. Excel).	8. 90 % guru memiliki laptop dan mampu mengoperasikan beberapa program aplikasi (MS. Word dan MS. Excel).	8. 100 % guru memiliki laptop dan mampu mengoperasikan beberapa program aplikasi (MS. Word dan MS. Excel).

(Sumber data: Arsip MAN 1 Palu Tahun 2018)

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga Madrasah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
3. Melakukan kerjasama dengan perusahaan yang ada di wilayah kota Palu untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
4. Mengadakan Tadarus menjelang pelajaran dimulai, Melaksanakan Kultum setiap hari sebelum shalat dzuhur, peringatan hari besar Islam, dan membentuk kelompok-kelompok pengajian peserta didik;
5. Pemeliharaan laboratorium
6. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris dan Bahasa Arab;
7. Membentuk dan mengintensifkan kelompok belajar;
8. Membentuk dan mengintensifkan kelompok belajar;
9. Pengadaan buku penunjang;
10. pengadaan dan pemeliharaan komputer;
11. mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua/wali siswa;
12. pelaporan kepada orang tua/wali siswa secara berkala.

6. Keadaan Guru, siswa dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Setiap pelaksanaan pendidikan apapun, maka ada dua hal yang senantiasa tak terpisahkan antara satu dengan yang lainnya. Kedua hal tersebut adalah guru dan siswanya. guru merupakan motivator sedangkan siswa merupakan individu yang belajar. Untuk lebih jelasnya tentang hal tersebut, maka Penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

a. Keadaan Guru

Menjadi seorang guru berarti mengemban tugas yang sangat penting, guru dapat mengangkat derajat umat sehingga setara dengan bangsa yang telah maju. gurulah yang menanamkan adat istiadat yang baik dalam jiwa siswanya, memasukan pendidikan akhlak dalam hati sanubari siswa.

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualifikasi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah/madrasah adalah orang dewasa yang memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan siswa yang dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru yang ada pada Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Palu dapat dilihat pada daftar lampiran tabel 5.

Dilihat dari tabel keadaan guru pada daftar lampiran, maka dapat di ketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu, sebagai salah satu sekolah favorit

memiliki tenaga pengajar yang sudah memadai yaitu dengan kualifikasi pendidikan rata-rata (s1) dan hanya 76% yang berstatus guru PNS. Sisanya 34 % pegawai dan 4 % sebagai guru honorer.

b. Keadaan Siswa

Siswa sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, merupakan individu yang belajar. Jadi segala sesuatu yang dilakukan berupa pembinaan, arahan, motivasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajarannya pada dasarnya bertolak pada upaya bagaimana mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran siswa tersebut.

Siswa bukanlah orang dewasa dalam bentuk mini, tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang. Agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya, dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu dapat dilihat pada daftar tabel di bawah ini.

Tabel 6
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

NO	Kelas	Jumlah	Ket.
1	X	239	
2	XI	238	
3	XII	256	
	Total	733	

(Sumber data : Tata Usaha SMK Negeri 1 Palu tahun 2018)

1. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Madrasah /*Droup Out*

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus Madrasah (*Droup-Out*) peserta didik ternyata masih dalam keadaan yang wajar, karena keadaan tersebut bukan karena faktor ekonomi semata.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa Tidak Naik Kelas dan Putus Madrasah yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu dapat dilihat pada daftar lampiran 2 tabel 7.

Tingginya keadaan tidak naik kelas dan putus Madrasah peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi.

2. Orang Tua Siswa

Wilayah Kota Palu memiliki kekayaan yang beragam. Yaitu sebagai sumber kehidupan, petani, nelayan, pedagang dan wiraswasta yang semuanya itu sudah barang tentu sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitar pada umumnya.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan orang tua siswa Madrasah yang ada pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Keadaan Orang tua Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

No	Jenis Pekerjaan	2006/ 2007	2005/ 2006	2004/ 2005	2003/ 2004	2002/ 2003
1	Pegawai Negeri Sipil	129	154	155	137	
2	TNI / Polri	6	10	13	11	
3	Pensiunan	11	13	12	9	
4	Karyawan Suasta	23	20	22	37	
5	Pedagang/Wirausaha	174	180	210	241	
6	Petani	159	172	215	244	
7	Nelayan	16	13	4	7	
8	Buruh Tidak Tetap	57	60	68	44	
9	Sopir	11	9	7	5	
10	Lainnya	24	21	31	3	

(Sumber data : Tata Usaha SMK Negeri 1 Palu tahun 2018)

Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar (73.2%) memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagian kecil orang tua peserta didik (5.6%) sebagai pegawai negeri, dan (8.3%) sebagai pedagang, serta lainnya (9.2%).

B. Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Hukuman adalah suatu perbuatan dimana orang sadar dan sengaja menjatuhkan penderitaan kepada orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki dan melindungi dirinya sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran. Maksud dari hukuman adalah mencegah timbulnya tingkah laku yang tidak baik dan mengingatkan siswa untuk tidak melakukan apa yang tidak boleh.

Hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan.⁴³

Wawancara lain,

Menghukum adalah salah satu cara seorang guru dalam memberikan atau mengadakan penderitaan dengan sengaja kepada siswa dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan untuk menuju kebaikan.⁴⁴

Selain itu, Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI IPA3 mengenai pengertian hukuman yang menyatakan:

Menurut saya, yang dikatakan hukuman ialah salah satu cara seseorang yang dilakukan dengan sengaja untuk memberikan sifat jerah kepada orang lain yang telah melakukan kesalahan agar orang tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi.⁴⁵

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu Khususnya dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa,

⁴³Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang kepek, tanggal 25 Juli 2018.

⁴⁴Magfira. Siswa Kelas X IPA1, “Wawancara” di lingkungan madrasah, tanggal 07 Agustus 2018.

⁴⁵Nurlia, Siswa Kelas XI IPA3, “Wawancara” di lingkungan madrasah, tanggal 07 Agustus 2018.

diantaranya adalah dengan adanya hukuman yang mendidik dari seorang guru yang salah satunya membaca Alquran 1 juz sehingga termotivasi untuk berubah. Setiap guru, pasti mengetahui pentingnya motivasi belajar dari seorang siswa dalam proses pembelajaran.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Dalam proses pendidikan, kedisiplinan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Manfaat kedisiplinan adalah untuk membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat menegrti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak.

Dalam pelaksanaan disiplin, harus berdasarkan dari dalam diri siswa, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia. Diantara pelaksanaan kedisiplinan yaitu datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti upacara dengan tertib, rajin belajar, dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu.⁴⁶

Berkaitan dengan penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa, Penulis menemukan hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu:

⁴⁶Drs. H. Haeruddin, M.Pd. Wakamad Bid. Akademik MAN 1 Palu, "Wawancara" ruang Wakamad, tanggal 30 Juli 2018.

Penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz ini, alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik selama kurang lebih 1 tahun. Dan yang menerapkan hukuman ini adalah seluruh guru yang berada di madrasah. Ada beberapa hal yang menjadi alasan diterapkannya hukuman ini diantaranya ialah, karena sekolah ini secara keseluruhan adalah muslim, karena pihak madrasah menganggap ingin lebih meningkatkan sikap disiplin dan sikap spiritual siswa dan lebih bermanfaat hukuman membaca Alquran 1 juz ini dibandingkan dengan model hukuman lainnya. Sehingga siswa yang terlambat disuruh untuk membaca Alquran.⁴⁷

Wawancara dengan informan lain,

Hukuman membaca Alquran 1 juz sudah cukup lama diterapkan oleh semua guru yang berada di madrasah ini selain dengan tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, tujuan lainnya adalah untuk lebih meningkatkan sikap spritual atau ketaatan peserta didik dalam beribadah kepada Allah Swt. Semua guru setuju dan menganggap bahwa hukuman ini memang sangat cocok dan mudah untuk diterapkan apalagi pada siswa yang sering terlambat.⁴⁸

Selain melakukan wawancara dengan guru, Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa terkait penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz.

Hukuman membaca Alquran 1 juz sering diterapkan ketika ada siswa yang terlambat. Biasanya cukup banyak yang terlambat. Jadi kami cukup ramai membaca Alquran. Adanya hukuman ini kami tidak merasa keberatan. Karena kami merasa punya manfaat tersendiri ketika diterapkannya hukuman ini. Yang salah satu manfaatnya yaitu memperlancar bacaan Alquran.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati

⁴⁷Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang kepek, tanggal 10 Agustus 2018.

⁴⁸Drs. H. Haeruddin, M.Pd. Wakamad Bid. Akademik MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang Wakamad, tanggal 20 Agustus 2018.

⁴⁹Anisa Dwi, Siswa Kelas X IPA2, “Wawancara” di lingkungan madrasah, tanggal 08 Agustus 2018.

aturan. Oleh karena itu, penerapan hukuman membaca Alquran ini sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

C. Dampak Penerapan Hukuman Membaca Alquran 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Palu

Alquran adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Merupakan sebuah mukjizat baginya, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawattir serta yang membacanya merupakan ibadah. Meskipun begitu, sudah sangat banyak orang yang jarang membaca Alquran, bahkan mungkin ada yang sudah tidak pernah membacanya. Karena lebih memilih membaca novel, majalah atau cerita pendek daripada membaca Alquran.

Alquran ialah firman Allah Swt yang tidak ada tandingannya. diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. yang merupakan penutup para Nabi dan rasul dengan perantara malaikat jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawattir. Selain itu, yang membaca dan mempelajari Alquran adalah ibadah mulai dari surat alfatihah serta ditutup dengan surat an-nas.⁵⁰

Alquran merupakan kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dan merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad Saw. Yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala dari Allah Swt serta syafaat dari Nabi Muhammada di hari kiamat nanti.⁵¹

Penerapan hukuman adalah pemberian penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh guru kepada siswa setelah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Hukuman yang diberikan oleh seorang guru terhadap siswa memiliki

⁵⁰Nurlia, Siswa Kelas XI IPA3, “Wawancara” di lingkungan madrasah, tanggal 07 Agustus 2018.

⁵¹Magfira. Siswa Kelas X IPA1, “Wawancara” di lingkungan madrasah, tanggal 07 Agustus 2018.

tujuan agar siswa tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

Berdasarkan permasalahan diatas, Penulis menemukan hasil dari wawancara dengan beberapa informan terkait dampak dari penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan, yaitu:

Penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz ini memiliki dampak positif terutama terhadap siswa itu sendiri, karena hukuman-hukuman yang sebelumnya diterapkan belum ada perubahan. Diantara dampak positif yang bisa dirasakan yaitu di mana siswa yang awalnya belum terlalu fasih membaca Alquran ketika sudah sering dibaca, mereka lebih mudah dan terbiasa. Selain itu, kedisiplinan siswa pun sudah meningkat.⁵²

Penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Drs. Irawan Hadi P., M.Pd yang menyatakan:

Mengenai soal dampak dari penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz, membawa pengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa. Awalnya banyak siswa yang terlambat masuk sekolah dan mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, sekarang sudah mulai berkurang.⁵³

Penulis juga melakukan wawancara dengan Magfira merupakan siswa X IPA 1, menyatakan:

Dengan adanya hukuman membaca Alquran 1 juz, pelanggaran-pelanggaran yang kami lakukan sudah sedikit berkurang. Sebenarnya bukan karena kami tidak mau membaca Alquran, hanya saja kami merasa malu sama teman-teman lain yang melihat kami sering melakukan pelanggaran.⁵⁴

⁵²Drs. H. Haeruddin, M.Pd. Wakamad Bid. Akademik MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang Wakamad, tanggal 20 Agustus 2018.

⁵³Dra. Hj. Zaenab, M.Pd.I Kepala Sekolah MAN 1 Palu, “Wawancara” ruang kepek, tanggal 10 Agustus 2018.

⁵⁴Magfira. Siswa Kelas X IPA1, “Wawancara” di lingkungan madrasah, tanggal 07 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pemberian hukuman adalah cara terakhir yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan kembali kedisiplinan siswa itu sendiri. Hukuman yang diberikan kepada siswa sebagai ganjaran atas kesalahannya yang berulang, yang sebelumnya sudah diberitahu bahwa hal itu tidak boleh dilakukan ataupun dilanggar, telah pernah ditegur, serta sudah mendapat peringatan supaya kesalahan itu tidak diulangi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka Penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz sudah berjalan secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya penerapan hukuman tersebut selama kurang lebih 1 tahun. Tanpa terkecuali, semua guru mendukung adanya hukuman tersebut disamping bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa juga untuk meningkatkan nilai spritual siswa.
2. Dampak dari penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz guna meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya ialah terjadinya perubahan kefasihan siswa dalam membaca Alquran, meningkatnya kedisiplinan siswa baik datang tepat waktu kesekolah maupun dalam mengumpulkan tugas di kelas.

B. Implikasi Penelitian

Sebagai tindak lanjut penelitian yang Penulis lakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Hukuman membaca Alquran 1 juz merupakan salah cara yang guru perlukan dalam peningkatan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu

dibutuhkan berbagai macam hukuman-hukuman yang sifatnya mendidik lainnya yang dapat mendukung hal tersebut.

2. Untuk sekolah agar selalu memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru mengenai hukuman yang mendidik. Selain itu menambah buku-buku panduan bagi guru dan siswa yang menunjang suksesnya pembelajaran.
3. Untuk guru agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan, dan berusaha mengurangi kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, agar dalam memberikan pembelajaran dapat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh tujuan pembelajaran yang ditentukan.
4. Untuk adik-adikku di MAN 1 Palu khususnya mengenai penerapan hukuman membaca Alquran 1 juz agar senantiasa mengikuti siklus pembelajaran agar tercipta siswa sebagai penerus bangsa Indonesia dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah Swt juaalah Penulis bermohon semoga kita semua berada dalam lindungan yang penuh magfirah dan rahmat, dan Insya Allah skripsi ini dapat bermanfaat adanya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qusyairi, Syarif. *Kamus Akrab Arab*. Surabaya: Giri Utama. 2003.
- Anselm,dkk. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur Tehnik dan Teori Grounded*. Jakarta: P T Bina Ilmu. 1997.
- Amir. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011.
- BelajarPendidikanPkn.blogspot.com. *Pengertian Penerapan Dan Unsur-Unsur Penerapan*. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2017. (online).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota. 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dewantoro, KI Hajar. *Pendidikan dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1967.
- Grandyriyadi. *Pengaruh Hukuman Terhadap Kemandirian Peserta Didik*. [Http://grandyriyadi13.wordpress.com](http://grandyriyadi13.wordpress.com). Diakses Pada Tanggal 22 Desember 2017. (online).
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika. 1997.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2000.
- Mediapengawas. *Pemberian Hukuman pada Peserta Didik* [Http://mediapengawas.blogspot.com](http://mediapengawas.blogspot.com). Diakses Pada Tanggal 23 Desember 2017. (online).
- Miles, Mattew B. *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-metode Baru* Jakarta : UI-Press. 1992.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

- Munandar, Utami. *Pendidikan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu. 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 2000.
- Qomar, Mujamul. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: PT. Glora Aksara Pratama. 2007.
- Parwati, Meilania Rosa. *Makalah Kedisiplinan* (<http://maylaniarsp.blogspot.com>). diakses pada tanggal 23 Desember 2017. (online).
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Rahardjo. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Kudus: FKIP BK UMK. 1999.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara. 2009.
- Sarumpeat. *Rahasia Mendidik Anak*. Bandung: Indonesia Publishing. 1990.
- Surakhmad, Winarto. *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*. Cet. IV; Bandung: Tarsito. 1978).
- Supriatma, Mamat. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Wiyani, Novan Ardy. *Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif* Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 2013.
- Www.bacaanmadani.com.2017/10/09. *Pengertian Alquran dan Nama-nama Alquran*. Diakses Pada Tanggal 20 Desember 2017. (online).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

	Hal
1. Keadaan Tanah MAN 1 Palu.	38
2. Keadaan Gedung MAN 1 Palu.....	38
3. Sumber Dana MAN 1 Palu.	39
4. Sasaran Program MAN 1 Palu.	47
5. Keadaan Siswa MAN 1 Palu.....	50
6. Keadaan orang tua Siswa MAN 1 Palu.....	52



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

Palu, Juli 2018

Surat /In.13/F.I/PP.00.9/07/2018

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MAN 1 Palu
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum War, Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Susy
NIM	: 13.1.01.0064
Tempat Tanggal Lahir	: Loli Oge, 7 Mei 1993
Semester	: X
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Loli Saluran


Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"EFEKTIFITAS PENERAPAN HUKUMAN MEMBACA AL-QUR'AN 1 JUZ (GUNA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 1 PALU)".

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Bahdar, M.H.I
2. Salahuddin, S.Ag, M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MAN 1 Palu.

Wassalam.

Dekan,


(Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.)
NIP. 19720126 200003 1 001

ibusan :
il Rektor I



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PALU
Alamat : Jalan Jamur No.38 Palu 94225 Telp. 0451-462013, 0451-460135
Email : man1palu@gmail.com Website : www.man1palu.sch.id
BULAWESI TENGAH

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 807/MA.09.03/3/PP.00.6/08/2018

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Zaenab., M.Pd.I
Nip : 19651102 200003 2001
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina/ (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini Menerangkan :

Nama : Susy
No.Stambuk : 13.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **" Efektifitas Penerapan Hukuman Membaca Al-Qur'an 1 Juz Guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Palu"**

Benar telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Palu sesuai Surat Nomor : 796/In.12/F.I/PP.00.0/07/2018 tanggal 23 Juli 2018.

Demikian keterangan ini kami buat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya .

Palu, 29 Agustus 2018

Kepala,

Dra. Hj. Zaenab., M.Pd.I
19651102 200003 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	SUSY	NIM	131010064
TTL	LOLI OGE, 07-05-1993	Jenis Kelamin	Perempuan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	085242415686
Alamat	Loli	HP	
Judul			

Judul I
Efektifitas Penerapan hukuman Membaca 1 Juz Al-qur'an guna Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Palu

Judul II
Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Palu

Judul III
Penerapan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa di MAN 1 Palu

Palu, 08 November 2017

Mahasiswa,

SUSY

NIM. 131010064

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I : Drs. BAHDAR M.H.I.

Pembimbing II : SALAHUDDIN S.Ag., M.Ag

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag
NIP. 197511072007011016



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARIYAH DAN ILMU KEGURUAN
KARTU SEMINAR . ROBOGAT SKRIPSI

TURUSWA : PAI
 NIM. : 13.1.01.0064
 NAMA : RINA

NO.	HABILTANGGAL	NAMA	TUDUH SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN
10	18/08/2013	Moh. Hidayat	Walaupun KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013 menggunakan Pratiwi & Sub di atas tersebut kemudian terbitan, BTK kemudian terbitan pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
3	18/08/2013	Aswandi, Sumarta	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
8	18/08/2013	Zuhairi	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
1	18/08/2013	Dusman	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
8	18/08/2013	Arif	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
2	13/08/2013	Hidayat, M. Hidayat	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
15/08/2013					
4	15/08/2013	Eni	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
3	15/08/2013	Zuhairi	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
5	8 Juni 2013	Moh. Hidayat	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	
1	15 Januari 2013	Abdul Majid	Keberadaan KSR Pratiwi pada bulan Januari 2013	S. Aniefi, S. Adh M. Ad	

Organisasi : Forum for Pendidikan dan Penelitian (FORPDI) IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فـالـه

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 712 /In.13/E.L/PP.00.9/6/2018 Palu, 6 Juni 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.H.I. (Pembimbing I)
2. Salahuddin, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Susy
NIM : 13.1.01.0064
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENERAPAN HUKUMAN
MEMBACA 1 JUS ALQUR'AN GUNA
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI
MAN 1 PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 07 Juni 2018
Jam : 10.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam



Hajakir Lobad, S.Ag, M.Ag
NIP-19690313 199703 1 003

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis tanggal 7 bulan Juni tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama :

Susy

NIM :

13.1.01.0069

Jurusan :

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Proposal Skripsi :

Epektipitas Penerapan Hukum

Membaca 1 juz Alquran Karena Meningkatkan
kan kedisiplinan siswa di MAN 1 Palu

Pembimbing :

I. Drs. Bahdar, M.H.I

II. Salahuddin, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PEMBIMBING

1. Judul kitabah tertulis Membaca 1 juz al-Quran
sehingga membaca al-Quran 1 Juz
2. penerapan kitabah tersebut di MAN 1 Palu

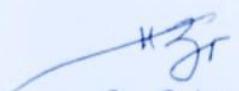
Palu, 7 Juni 2018


Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 196512031993031003


Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196812232000031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : ibmas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Sury
NIM : 13.1.01.0069
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI....)
Judul : Efektifitas Penerapan Hukum dan Membaca
1.702 Alquran Guna Meningkatkan kedisiplinan
siswa di MAN 1 Palu
Tgl/Waktu Seminar : 7 Juni 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Tri Utami		PAI		Alumni
2.	Nona Wiyagati		PAI		
3.	MELE	13.1.01.0096	VI/PAI		
4.	Fenna Damayanti	13.1.01.0214	VI/PAI		
5.	Wati Najmah	13.1.01.0219	PAI/II		
6.	DANAR PUJALAN	13.1.01.0052	PAI-3		
7.	SITI RAHMAH	14.1.01.0139	PAI-1		
8.	Ira Pernamasari	14.1.01.0153	PAI-5		
9.	Nurmah	14.1.01.0060	PAI-3		
10.	MUH RIZKY	12.1.01.0081	PAI-3		
11.	Hardiyanti Lohu	14.1.01.0098	VIII/PAI-3		
12.	Moh. Sultan	14.1.01.0090	VIII/PAI-4		
13.	Bahar Sidi Sidi	14.1.01.0095	VIII/PAI-2		
14.	ABDUL KHAIK	13.1.01.0018	X/PAI-2		
15.	Pandita R.	14.1.01.0003	VIII/PAI-3		
16.	Wahyu		Alumni		
17.	Muhammad Arinal Hay	12.1.02.0173	PAI		
18.	Asma' Yusuf	14.1.03.0012	MPL-1		
19.	Rosina R. Alia	14.1.03.0013	VIII/MPL		
20.	HARITS AZMI ZAKI	14.1.01.0001	VIII/PAI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Drs. Bahdar, M.H.I
NIP. 19651203 199303 1003

Salahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19681223 20000 31002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 212/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.

Palu, 14 Februari 2019

Kepada Yth.

1. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd
2. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd
3. Suharnis, S.Ag, M.Ag
4. Drs. Bahdar, M.H.I.
5. Salahuddin, S.Ag, M.Ag

Ketua Tim Penguji
Penguji Utama I
Penguji Utama II
Pembimbing/Penguji I
Pembimbing/Penguji II

di- Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Sehubungan dengan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai berikut :

Nama : Susy
NIM : 13.1.01.0064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri ujian tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 18 Februari 2019
Jam : 10.00 WITA
Meja Sidang :
Tempat : Ruang Munaqasyah FTIK Lt. 2 Gedung F

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi:

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

Lampiran 1

Tabel 5
Keadaan Guru MAN 1 Palu

NO	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Taufik, S.Ag, M.Ag	Kepala Madrasah	PNS
2	Drs. Sudarsono, M.Pd	Wakamad Kesiswaan / Guru Seni Budaya	PNS
3	Drs.Mursalin	Wakamad Humas/Guru Biologi / Mulok	PNS
4	Dra.Hj.Nurjaya Jaini	Wakamad Sarpras / Guru Fikih	PNS
5	Drs. Hasanudin, M.Pd.I	Wakamad Kurikulum / Guru Fisika	PNS
6	Drs. H. Haeruddin M.Kim	Guru Kimia	PNS
7	Drs. Masduki	Guru BP/BK	PNS
8	Drs. Mahmuddin	Guru BP/BK	PNS
9	Dra.Hj.Darmini M	Guru Qur-Had/Aqidah Akhlaq	PNS
10	Sawaluddin Umar	Guru Bahasa Inggris	PNS
11	Drs.Zainuddin, M.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
12	Mas'amah, SS., M.Pd	Guru Sastra Indonesia/Staf Wakamad Humas	PNS
13	Dra. Zaenab	Guru Qur-Had/Ushul Fikih	PNS
14	Azis, S.Pd	Guru Matematika/Pemb. Karatedo	PNS
15	Haryati, S.Pd	Guru Matematika/ Bendahara Pemutuan	PNS

16	Since Gani, S.Pd	Guru Matematika	PNS
17	Dra.Andi Imawati	Guru Fisika/Kepala Laboratorium Fisika	PNS
18	Dra. Dewi Tisnawati, M.Pd	Guru Biologi & Mulok Ling. Hidup	PNS
19	Samsuridha, S.Pd	Guru Biologi	PNS
20	Dra.Darmiana	Guru Biologi / Geografi	PNS
21	Drs.Mursalin	Guru Biologi / Mulok/Kepala Laboratorium Biologi	PNS
22	Teguh Santoso,S.Pd	Guru Biologi/TIK/Kepala Lab. Komputer	PNS
23	Kasmawati,S.Pd	Guru Kimia / Pembina KIR	PNS
24	Silvia, S.Pd	Guru Kimia / Kepala Laboratorium Kimia	PNS
25	Sandra Irawati, S.Ag	Guru Seni Budaya / Pembina Marawis	PNS
26	Dra. Hj. Nurhaedah, M.Pd	Guru Biologi	PNS
27	Dra. Hj.Mardiati Rosmah	Guru Bahasa Arab	PNS
28	Zuhra, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT
29	Dra. St. Hajrah	Guru Bahasa Arab	PNS
30	Drs. Muhadi	Guru Bahasa Indonesia/Pembina Ibadah	PNS
31	Dra. Suarni	Guru Mulok/Kepala Bengkel	PNS
32	Fathya Santari, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
33	Drs. Burhan	Guru Bahasa Indonesia/Kepala Perpustakaan	PNS

34	Drs. Samir K	Guru Penjaskes	PNS
35	Dra. Fatmah	Guru Geografi	PNS
36	Nur Jannah, S.Ag	Guru Bahasa Arab	PNS
37	Drs. Lasase	Guru Sosiologi	PNS
38	Abd.Malik Yahya, S.Ag	Guru Sosiologi	PNS
39	Zulkefi Meilawaty,SE	Guru Ekonomi	PNS
40	Dra. Awatif	Guru Mulok/Sejarah	PNS
41	Zakiah, SE	Guru Ekonomi	PNS
42	Irsan, S.Ag	Guru TIK/Staf Waka Kesiswaan/Pembina Pramuka	PNS
43	Marja Dg Materru, S.Ag	Guru Geografi/Pembina Pramuka	CPNS
44	Kamariah, S.Ag	Guru Bahasa Arab	PNS
45	Nur Anna Djafar, S.Pd	Guru Bahasa Asing (Jerman)	PNS
46	Herna Deswati, SE	Guru Ekonomi	PNS
47	Yudiawati, S.Pd.I	Guru Sejarah Indonesia	PNS
48	Nurhayati, S.Ag	Guru SKI/Qur'an Hadis	PNS
49	Alfiah. SS	Guru Bahasa Indonesia	CPNS
50	Hermawati S.Ag	Guru Akidah Ahlak	PNS
51	Rusni, SE	Guru Ekonomi	PNS
52	Jusman, S.Pd	Guru TIK	PNS
53	Zahbiah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
54	Sumiaty, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
55	Sukmawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	GTT
56	Verawati, S.Pd	Guru Matematika	GTT

57	Nurjayanti, S.Pd	Guru Kimia	GTT
58	Roni Saputra, S.Pd	Guru Penjaskes	GTT
59	Rochmat Wijaya, S.Pd	Guru Matematika	GTT
60	Nurjayanti Abdullah Sada, S.Pd	Guru Kimia	GTT
61	Nursalam, S.Ag	Guru SKI	GTT
62	Ridwan, S.Ag	Kepala Tata Usaha	PNS
63	Ramlan	Staf Tata Usaha	PNS
64	Yusuf Hatibe	Staf Tata Usaha	PNS
65	Suaib	Staf Tata Usaha	PNS
66	Sirajuddin, Am.Pd	Staf Tata Usaha	PNS
67	Sabriyah Godal, S.Pd. I	Staf Tata Usaha	PNS
68	Moh. Yusuf M, S.Sos	Staf Tata Usaha	Honorer
69	Latahang, S.Sos	Usaha/Pembina Drum Band	PNS
70	Suparman	Staf Tata Usaha	PNS
71	Nasriah, S.Kom	Staf Tata Usaha	Honorer
72	Ainudin	Staf Tata Usaha	Honorer
73	Abdullah	Staf Tata Usaha	Honorer
74	Muhlis, S.Sos. I	Staf Tata Usaha	Honorer

(Sumber data: Arsip MAN 1 Palu)

Lampiran 2

Tabel 7
Tidak Naik Kelas dan Putus Madrasah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Madrasah/DO
2002 / 2003	I	280	2	2
	II	201	5	1
	III	164	0	2
2003 / 2004	I	301	5	2
	II	245	5	2
	III	193	2	3
2004 / 2005	I	268	3	0
	II	249	10	2
	III	219	0	1
2005 / 2006	I	108	5	1
	II	220	6	1
	III	218	2	2
2006 / 2007	I	202	0	0
	II	210	0	0
	III	198	0	2
2007 / 2008	I			
	II			

	III			
2008 / 2009	I II III			
2009/2010	I II III			

(Sumber data: Arsip MAN 1 Palu)

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Papan Nama MAN 1 Palu



Wawancara Bersama Kepala Madrasah



Wawancara Bersama Wakil Kepala Madrasah



Foto Bersama Siswa yang terlambat

